

Pengaruh Good Corporate Governance dan Environmental Performance Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2019-2024

Rara Hardianti¹, Tulus Suryanto², Citra Etika³

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

raraahardianti@gmail.com¹, tulus@radenintan.ac.id², citraetika@radenintan.ac.id³

ABSTRACT.

This study aims to analyze the effect of Good Corporate Governance (GCG) and Environmental Performance on Islamic Social Reporting (ISR) disclosure in mining sector companies listed in the Jakarta Islamic Index (JII) during the 2019–2024 period. This research employed a quantitative approach with a causal associative design. The data used were secondary data obtained from annual reports, sustainability reports, and the Environmental Performance Rating Program (PROPER) issued by the Ministry of Environment and Forestry. The sample consisted of five mining companies selected using purposive sampling. Data were analyzed using panel data regression with the Common Effect Model (CEM) through EViews 13, supported by descriptive statistics, classical assumption tests, t-test, F-test, and coefficient of determination. The results indicate that Good Corporate Governance has a positive and significant effect on Islamic Social Reporting disclosure. Likewise, Environmental Performance has a positive and significant effect on Islamic Social Reporting. Simultaneously, both independent variables significantly influence Islamic Social Reporting, with an Adjusted R² value of 82.44%, indicating that the model explains most of the variation in ISR disclosure. These findings imply that effective corporate governance and better environmental performance encourage companies to disclose social responsibility information based on Islamic principles more comprehensively, thereby strengthening corporate accountability and transparency toward stakeholders..

Keywords: *Good Corporate Governance; Environmental Performance; Islamic Social Reporting.*

ABSTRAK.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Environmental Performance terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) periode 2019–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari *annual report*, *sustainability report*, serta hasil penilaian Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Sampel penelitian terdiri atas lima perusahaan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan Common Effect Model (CEM) melalui perangkat lunak EViews 13, serta didukung oleh analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji *t*, uji *F*, dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Good Corporate Governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan Islamic Social

Reporting. Environmental Performance juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting. Secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap Islamic Social Reporting dengan nilai Adjusted R² sebesar 82,44%, yang menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan sebagian besar variasi pengungkapan ISR. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik dan peningkatan kinerja lingkungan dapat mendorong perusahaan mengungkapkan tanggung jawab sosial berbasis syariah secara lebih komprehensif sebagai bentuk akuntabilitas kepada para pemangku kepentingan.

Kata kunci: Good Corporate Governance; Environmental Performance; Islamic Social Reporting.

PENDAHULUAN

Islamic Social Reporting (ISR) menjadi salah satu topik krusial dalam pengembangan pelaporan keberlanjutan di lingkungan bisnis berbasis syariah. ISR berfungsi sebagai mekanisme pelaporan sosial yang tidak hanya berfokus pada akuntabilitas ekonomi, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai keadilan, tanggung jawab moral, dan komitmen terhadap kemaslahatan umat. Menurut Jufriadi et al., 2022, *Islamic Social Reporting (ISR)* memiliki kontribusi penting dalam mewujudkan pelaporan keuangan menyeluruh berdasarkan prinsip syariah. Melalui ISR, perusahaan terdorong untuk menjalankan aktivitas bisnis secara etis, transparan, dan berorientasi pada keberlanjutan jangka panjang. Konsep ini sejalan dengan Teori Stakeholder yang dikemukakan oleh Freeman (1984), yang menyatakan bahwa perusahaan bertanggung jawab memenuhi kebutuhan informasi seluruh pemangku kepentingan (Titani & Susilowati, 2022). Selain itu, Teori Legitimasi yang dikemukakan oleh Dowling dan Pfeffer (1975) menjelaskan bahwa perusahaan perlu memperoleh dan mempertahankan legitimasi masyarakat melalui pengungkapan informasi sosial dan lingkungan (Taufikurohman et al., 2022), sementara itu Teori Agensi yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) menekankan pentingnya penerapan Good Corporate Governance sebagai mekanisme pengawasan untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan (Feronika et al., 2021). Oleh karena itu, pengungkapan ISR menjadi salah satu bentuk akuntabilitas perusahaan dalam memenuhi tuntutan para pemangku kepentingan sekaligus mempertahankan legitimasi atas aktivitas operasionalnya.

Dalam perspektif Islam, aktivitas bisnis tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan, tetapi juga harus memperhatikan aspek moral, sosial, dan lingkungan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada Allah SWT. Konsep tanggung jawab sosial dalam Islam sejalan dengan nilai kebajikan yang ditegaskan dalam Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 177:

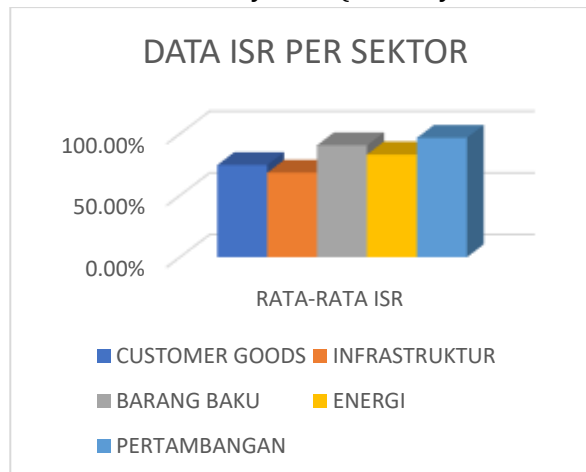
﴿ لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴾

"Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat, tetapi kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat, kitab-kitab, dan

nabi-nabi; serta memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang miskin, musafir, dan orang-orang yang membutuhkan..." (QS. Al-Baqarah [2]: 177)

Ayat tersebut menegaskan bahwa kebijakan tidak cukup diwujudkan dalam simbolitas semata, melainkan harus direalisasikan dalam tindakan nyata berupa kepedulian sosial dan distribusi kesejahteraan. Prinsip ini selaras dengan konsep *Islamic Social Reporting (ISR)* yang menekankan pentingnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berdasarkan nilai-nilai syariah. ISR tidak hanya berfungsi sebagai instrumen pelaporan, tetapi juga sebagai bentuk akuntabilitas moral perusahaan terhadap masyarakat dan kepada Allah SWT.

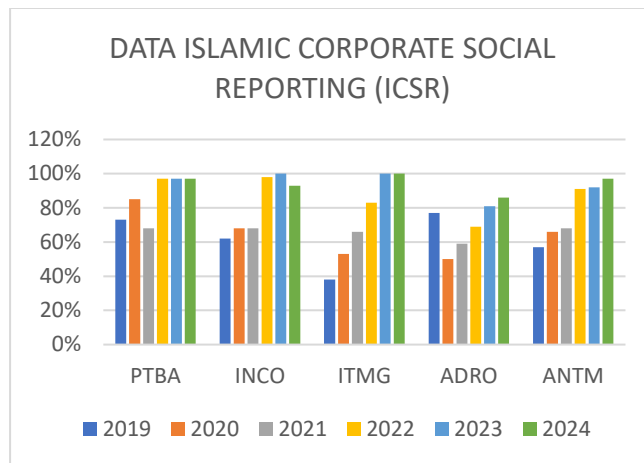
Perkembangan penelitian terkait *Islamic Social Reporting (ISR)* menunjukkan peningkatan signifikan dalam satu dekade terakhir. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada sektor perbankan syariah, jasa keuangan, dan perusahaan manufaktur, sedangkan kajian pada sektor pertambangan masih relatif terbatas. Padahal, sektor pertambangan merupakan salah satu sektor yang memiliki karakteristik operasional dengan tingkat risiko sosial dan lingkungan yang tinggi sehingga memerlukan transparansi serta akuntabilitas yang lebih besar dalam pengungkapan informasi sosial berbasis syariah (Krismaya et al., 2024).



Gambar 1 Rata-rata Tingkat Islamic Social Reporting Disclosure Berdasarkan Sektor Industri

Sumber: data diolah melalui Ms. Excel

Berdasarkan pemetaan awal terhadap perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII), sektor pertambangan memiliki rata-rata tingkat pengungkapan Islamic Social Reporting yang lebih tinggi dibandingkan beberapa sektor lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan menghadapi tekanan yang lebih besar untuk mengungkapkan informasi sosial dan lingkungan sebagai konsekuensi dari aktivitas operasionalnya yang berpotensi menimbulkan dampak terhadap masyarakat maupun lingkungan. Oleh karena itu, sektor pertambangan dipandang sebagai objek yang relevan untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan Islamic Social Reporting.



Gambar 2. Islamic Corporate Social Reporting Perusahaan Sektor Pertambangan JII Periode 2019-2024

Sumber: data diolah melalui Ms. Excel

Pengamatan lebih lanjut terhadap lima perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII), yaitu PT Adaro Energy Indonesia Tbk, PT Aneka Tambang Tbk, PT Bukit Asam Tbk, PT Indo Tambangraya Megah Tbk, dan PT Vale Indonesia Tbk selama periode 2019–2024 menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan Islamic Social Reporting masih berfluktuasi pada kisaran 56% hingga 77%. Meskipun perusahaan-perusahaan tersebut telah melaksanakan berbagai program tanggung jawab sosial yang mencakup aspek ekonomi, sosial, lingkungan, ketenagakerjaan, masyarakat, dan tata kelola perusahaan, tingkat pengungkapan ISR belum menunjukkan konsistensi yang optimal. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan belum sepenuhnya tercermin dalam kualitas pengungkapan Islamic Social Reporting.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi tingkat pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) adalah Good Corporate Governance (GCG). Penerapan tata kelola perusahaan yang baik diharapkan mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta efektivitas pengawasan terhadap manajemen sehingga mendorong perusahaan mengungkapkan informasi secara lebih lengkap. Selain itu, Environmental Performance juga diperkirakan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik, yang tercermin melalui pencapaian peringkat Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER), cenderung memiliki komitmen yang lebih tinggi dalam menyampaikan informasi sosial dan lingkungan kepada para pemangku kepentingan.

Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh Good Corporate Governance dan Environmental Performance terhadap Islamic Social Reporting masih menunjukkan hasil yang belum konsisten. (Wahyono et al., 2020) menemukan bahwa Good Corporate Governance tidak berpengaruh signifikan terhadap Islamic Social Reporting, sedangkan (Batubara et al., 2024) menunjukkan bahwa Good Corporate Governance berpengaruh positif terhadap Islamic Social Reporting. Penelitian

mengenai Environmental Performance juga menunjukkan hasil yang beragam. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan pada sektor perbankan syariah sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi pada sektor pertambangan yang memiliki karakteristik operasional dan risiko lingkungan yang berbeda. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut.

Selain tata kelola perusahaan, kinerja lingkungan (*environmental performance*) merupakan faktor penting yang memengaruhi kualitas pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). Di Indonesia, kinerja lingkungan perusahaan diukur melalui pencapaian peringkat PROPER yang diberikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (Kurniawati & Yaya, 2017) menyatakan bahwa kinerja lingkungan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan lingkungan hidup yang baik, yang dalam penelitian mereka diukur melalui prestasi perusahaan dalam mengikuti program PROPER. Pentingnya aspek lingkungan juga ditegaskan pada Sumarta et al., 2023, bahwa isu lingkungan menjadi perhatian global seiring pertumbuhan industri dan perkembangan teknologi yang memicu kerusakan lingkungan. Dengan meningkatnya perhatian investor, regulator, dan masyarakat terhadap isu lingkungan, perusahaan yang mampu mengelola dampaknya dengan baik akan memperoleh legitimasi lebih kuat. Oleh karena itu, environmental performance menjadi variabel yang sangat relevan dalam menjelaskan tingkat pengungkapan Islamic Social Reporting, terutama pada perusahaan pertambangan yang memiliki risiko lingkungan tinggi. Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa Islamic Social Reporting (ISR) berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian Jihadi et al., 2021, menemukan bahwa pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) berpengaruh positif terhadap firm value, sehingga ISR tidak hanya menjadi kewajiban moral atau bentuk kepatuhan terhadap prinsip syariah, tetapi juga dapat menjadi strategi reputasi untuk menarik investor. Temuan ini sangat relevan bagi perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII), yang wajib mematuhi prinsip syariah sekaligus menghadapi tantangan reputasi terkait isu lingkungan. Namun, penelitian mengenai Islamic Social Reporting (ISR) pada sektor pertambangan masih terbatas, mengingat sebagian besar studi masih berfokus pada sektor keuangan. Penelitian (Dosinta & Yunita, 2024) menunjukkan bahwa indikator tata kelola seperti kualitas rapat dewan dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap Islamic Social Reporting (ISR), tetapi penelitian tersebut dilakukan pada industri perbankan sehingga tidak dapat digeneralisasikan ke sektor pertambangan. Perbedaan karakteristik industri menegaskan perlunya penelitian yang lebih spesifik pada sektor pertambangan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini merumuskan permasalahan mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Environmental Performance* terhadap *Islamic Social Reporting* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) periode 2019–2024. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance*

dan *Environmental Performance*, baik secara parsial maupun simultan, terhadap *Islamic Social Reporting* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) periode 2019–2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Environmental Performance* terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) periode 2019–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari *annual report*, *sustainability report*, dan hasil penilaian Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Data tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi masing-masing perusahaan.

Populasi penelitian terdiri atas 12 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2019–2024. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria penelitian sehingga diperoleh lima perusahaan sebagai sampel. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi melalui penelusuran laporan tahunan, *sustainability report*, dan dokumen pendukung lainnya.

Penelitian ini menggunakan dua variabel independen, yaitu *Good Corporate Governance* (X_1) dan *Environmental Performance* (X_2), serta satu variabel dependen, yaitu *Islamic Social Reporting* (Y). Definisi operasional, indikator, dan pengukuran masing-masing variabel disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1.
Definisi Operasional Variabel

| No | Variabel | Indikator | Pengukuran |
|----|--|---|------------|
| 1 | Good Corporate Governance (GCG) (X_1) | $GCG = \frac{DD + DKI + KA + KI + KM}{5}$ | Rasio |
| 2 | Environmental Performance (X_2) | Peringkat perusahaan (PROPER) dalam 5 warna, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> • Emas, skor = 5 • Hijau, skor = 4 • Biru, skor = 3 • Merah, skor = 2 • Hitam, skor = 1 | Ordinal |
| 3 | Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) (Y) | Indeks ISR = $\frac{\text{Total Skor Pengungkapan yang dipenuhi}}{\text{Total Item ISR}} 100\%$ | Rasio |

Analisis data dilakukan menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji parsial (*t-test*), uji simultan (*F-test*), serta uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*) dengan bantuan perangkat lunak **EViews 13**.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian berdasarkan nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi dari setiap variabel. Hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif.

| Variabel | Mean | Maximum | Minimum | Std. Dev. |
|-------------|----------|----------|----------|-----------|
| GCG (X1) | 15,46056 | 17,35000 | 12,89000 | 1,432643 |
| PROPER (X2) | 4,266667 | 5,000000 | 3,000000 | 0,784915 |
| ISR (Y) | 0,775963 | 0,790700 | 0,744200 | 0,018808 |

Berdasarkan Tabel 2, variabel *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki nilai rata-rata sebesar 15,46056, dengan nilai minimum 12,89000 dan nilai maksimum 17,35000. Nilai standar deviasi sebesar 1,432643 yang lebih kecil daripada nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa data GCG memiliki tingkat penyebaran yang relatif rendah sehingga penerapan tata kelola perusahaan pada perusahaan sampel cenderung homogen.

Variabel *Environmental Performance* yang diproksikan dengan PROPER memiliki nilai rata-rata sebesar 4,266667, dengan nilai minimum 3,000000 dan nilai maksimum 5,000000. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sampel secara umum memperoleh peringkat lingkungan pada kategori Hijau dan mendekati kategori Emas. Sementara itu, nilai standar deviasi sebesar 0,784915 mengindikasikan bahwa variasi kinerja lingkungan antarperusahaan relatif rendah. Variabel *Islamic Social Reporting* (ISR) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,775963 atau 77,60%, dengan nilai minimum 0,744200 dan nilai maksimum 0,790700. Nilai standar deviasi sebesar 0,018808 menunjukkan bahwa data ISR memiliki tingkat penyebaran yang rendah sehingga tingkat pengungkapan ISR pada perusahaan sampel cenderung stabil dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antarperusahaan selama periode penelitian.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, dilakukan pemilihan model regresi data panel melalui estimasi *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

Tabel 3. Hasil Estimasi Regresi Data Panel

| Keterangan | CEM | FEM | REM |
|-------------------|----------|----------|----------|
| R ² | 0,836480 | 0,801432 | 0,842269 |
| Prob(F-statistic) | 0,000000 | 0,000000 | 0,000000 |

Berdasarkan Tabel 2, ketiga model regresi data panel menunjukkan nilai probabilitas *F-statistic* yang lebih kecil dari 0,05 sehingga masing-masing model secara statistik layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) tertinggi diperoleh pada model REM sebesar 0,842269, diikuti model CEM sebesar 0,836480 dan model FEM sebesar 0,801432. Meskipun demikian, penentuan model terbaik tidak hanya didasarkan pada besarnya koefisien determinasi, melainkan juga melalui pengujian spesifikasi model menggunakan Uji Chow dan Uji *Lagrange Multiplier*.

Tabel 4. Hasil Uji Chow

| Effects Test | Statistic | Prob. |
|--------------------------|-----------|--------|
| Cross-section F | 2,112205 | 0,1120 |
| Cross-section Chi-square | 9,386019 | 0,0521 |

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* sebesar 0,0521. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga menunjukkan bahwa model yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM). Hasil ini mengindikasikan bahwa perbedaan karakteristik antarperusahaan pada sampel penelitian tidak cukup signifikan sehingga tidak diperlukan penggunaan model *Fixed Effect*.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 5. Hasil Uji Lagrange Multiplier

| Uji | Probabilitas |
|-----------------------------|--------------|
| Breusch-Pagan Cross-section | 0,3709 |

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,3709 atau lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM). Dengan demikian, model *Random Effect* tidak memberikan peningkatan kemampuan estimasi yang lebih baik dibandingkan model *Common Effect*. Berdasarkan hasil Uji Chow dan Uji *Lagrange Multiplier*, model regresi data panel yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Common Effect Model* (CEM). Hasil tersebut menunjukkan bahwa data perusahaan sampel cenderung memiliki karakteristik yang relatif homogen sehingga perbedaan individual masing-masing perusahaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap model penelitian.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, dilakukan pengujian asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi dasar estimasi.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

| Variabel | Korelasi |
|----------------|----------|
| GCG dan PROPER | 0,602019 |

Berdasarkan Tabel 5, nilai korelasi antara variabel GCG dan PROPER sebesar 0,602019. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,90 sehingga menunjukkan bahwa tidak

terdapat hubungan yang sangat kuat antarvariabel independen. Dengan demikian, model penelitian dapat dinyatakan bebas dari gejala multikolinieritas dan kedua variabel independen layak digunakan secara bersama-sama dalam model regresi.

Pengujian heteroskedastisitas pada model panel mengalami kendala teknis berupa *near singular matrix* sehingga pengujian heteroskedastisitas tidak dapat dilakukan menggunakan metode konvensional. Oleh karena itu, dilakukan koreksi menggunakan metode *White Cross-Section Robust Standard Error*. Metode tersebut menghasilkan estimasi parameter yang tetap bersifat *robust* terhadap kemungkinan terjadinya heteroskedastisitas sehingga hasil estimasi dan pengujian hipotesis tetap dapat diinterpretasikan secara valid.

Berdasarkan model yang telah dipilih dan dikoreksi menggunakan metode *White Cross-Section Robust Standard Error*, diperoleh hasil regresi data panel sebagai berikut.

Analisis Regresi Data Panel

Hasil regresi data panel menggunakan Common Effect Model dengan koreksi *White Cross-Section Robust Standard Error* menghasilkan persamaan sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Regresi Data Panel (*White Cross-Section*)

| Variabel | Koefisien | t-Statistik | Probabilitas |
|----------|-----------|-------------|--------------|
| C | 0,638354 | 31,47039 | 0,0000 |
| GCG | 0,004490 | 3,329402 | 0,0208 |
| PROPER | 0,015982 | 11,68174 | 0,0001 |

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$ISR_{it} = 0,638354 + 0,004490GCG_{it} + 0,015982PROPER_{it}$$

Nilai konstanta sebesar 0,638354 menunjukkan bahwa ketika variabel GCG dan PROPER dianggap konstan, maka nilai ISR diperkirakan sebesar 0,638354 atau sebesar 63,84%. Koefisien regresi GCG sebesar 0,004490 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan nilai GCG diperkirakan akan meningkatkan nilai ISR sebesar 0,004490. Sementara itu, koefisien regresi PROPER sebesar 0,015982 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu tingkat peringkat PROPER diperkirakan akan meningkatkan nilai ISR sebesar 0,015982. Koefisien regresi yang bernilai positif mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas tata kelola perusahaan dan peningkatan kinerja lingkungan cenderung diikuti oleh peningkatan tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Uji Hipotesis

Tabel 8. Hasil Uji F

| F-statistic | Prob(F-statistic) |
|-------------|-------------------|
| 69,05853 | 0,000000 |

Berdasarkan Tabel 7, nilai probabilitas *F-statistic* sebesar 0,000000 atau lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel GCG dan PROPER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ISR. Dengan demikian, model regresi yang

dibangun dalam penelitian ini secara keseluruhan layak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan sektor pertambangan yang menjadi sampel penelitian.

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi

| Keterangan | Nilai |
|-------------------------|----------|
| R ² | 0,836480 |
| Adjusted R ² | 0,824367 |

Berdasarkan Tabel 8, diperoleh nilai *Adjusted R²* sebesar 0,824367. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* dan PROPER mampu menjelaskan variasi *Islamic Social Reporting* sebesar 82,44%, sedangkan sisanya sebesar 17,56% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak dimasukkan ke dalam persamaan regresi. Nilai koefisien determinasi yang tinggi mengindikasikan bahwa model penelitian memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan perubahan tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan sampel.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel *Good Corporate Governance* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0208 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga H1 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*. Selanjutnya, variabel PROPER memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0001 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga H2 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa PROPER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*. Selain itu, hasil uji simultan menunjukkan nilai probabilitas *F-statistic* sebesar 0,000000 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga H3 diterima. Dengan demikian, *Good Corporate Governance* dan PROPER secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* periode 2019–2024.

PEMBAHASAN

Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Islamic Social Reporting

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*. Semakin baik penerapan tata kelola perusahaan, semakin tinggi tingkat pengungkapan ISR. Penerapan mekanisme tata kelola yang baik mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kualitas pelaporan perusahaan sehingga mendorong perusahaan mengungkapkan informasi sosial berbasis syariah secara lebih luas.

Temuan ini mendukung Teori Stakeholder, yang menjelaskan bahwa perusahaan berkewajiban memenuhi kebutuhan informasi para pemangku kepentingan, serta Teori Agensi, yang menyatakan bahwa tata kelola perusahaan yang baik mampu mengurangi konflik kepentingan melalui peningkatan transparansi dan akuntabilitas.

Pengaruh Environmental Performance terhadap Islamic Social Reporting

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Environmental Performance berpengaruh positif dan signifikan terhadap Islamic Social Reporting. Semakin tinggi peringkat PROPER yang diperoleh perusahaan, semakin tinggi pula tingkat pengungkapan ISR. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik cenderung mengungkapkan informasi sosial dan lingkungan secara lebih komprehensif sebagai bentuk tanggung jawab kepada masyarakat.

Temuan tersebut mendukung Teori Legitimasi, yang menjelaskan bahwa perusahaan berupaya memperoleh dan mempertahankan legitimasi masyarakat melalui pengungkapan aktivitas sosial dan lingkungan. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung Teori Stakeholder, yang menekankan pentingnya penyediaan informasi kepada para pemangku kepentingan.

Pengaruh Good Corporate Governance dan Environmental Performance terhadap Islamic Social Reporting

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa Good Corporate Governance dan Environmental Performance secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Islamic Social Reporting. Nilai Adjusted R² sebesar 82,44% menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan variasi pengungkapan ISR pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index periode 2019–2024.

Temuan ini memperkuat Teori Stakeholder, Teori Agensi, dan Teori Legitimasi, yang menjelaskan bahwa pengungkapan ISR merupakan bentuk akuntabilitas perusahaan kepada para pemangku kepentingan, upaya mengurangi asimetri informasi, serta sarana memperoleh legitimasi masyarakat. Dengan demikian, perusahaan perlu menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dan meningkatkan kinerja lingkungan secara berkelanjutan agar kualitas pengungkapan ISR semakin optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Good Corporate Governance (GCG) dan Environmental Performance berpengaruh positif dan signifikan terhadap Islamic Social Reporting (ISR) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) periode 2019–2024. Secara parsial, penerapan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik mampu meningkatkan kualitas pengungkapan ISR, sedangkan perusahaan dengan kinerja lingkungan yang lebih baik juga cenderung mengungkapkan informasi sosial berbasis syariah secara lebih luas. Secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap ISR dengan kemampuan menjelaskan variasi pengungkapan sebesar 82,44%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa pengungkapan ISR dipengaruhi oleh kualitas tata kelola perusahaan dan kinerja lingkungan sebagai bentuk akuntabilitas kepada para pemangku kepentingan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian pada sektor industri lainnya, menambah variabel yang diduga memengaruhi pengungkapan ISR, seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, atau kinerja keuangan, serta memperpanjang periode penelitian agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk terus meningkatkan penerapan *Good Corporate Governance* dan *Environmental Performance* guna mendukung kualitas pengungkapan *Islamic Social Reporting* secara lebih transparan, akuntabel, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, B. A., Batubara, M., & Rahmani, N. A. B. (2024). Good Corporate Governance, Intellectual Capital, and ICSR in Companies in Jakarta Islamic Index. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 11(2), 909–917. <https://doi.org/10.33096/jmb.v11i2.812>
- Dosinta, N. F., & Yunita, K. (2024). Corporate governance and Islamic social reporting: Indonesia Islamic banking development roadmap era. *Journal of Contemporary Accounting*, 6(1), 27–41. <https://doi.org/10.20885/jca.vol6.iss1.art3>
- Feronika, D. A. C., Merawati, L. K., & Yuliasuti, I. A. N. (2021). PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, CORPORATE GOVERNANCE, NET PROFIT MARGIN (NPM), DAN KOMPENSASI BONUS. 3(1), 150–161.
- Jihadi, M., Vilantika, E., Widagdo, B., Sholichah, F., & Bachtiar, Y. (2021). Islamic social reporting on value of the firm: Evidence from Indonesia Sharia Stock Index. *Cogent Business and Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1920116>
- Jufriadi, Mus, A. R., Mahmud, A., Imaduddin, & Megawati, L. (2022). Contribution of Islamic Social Reporting toward the Improvement of All-Encompassing Financial Management. *Hong Kong Journal of Social Sciences*, 60(60). <https://doi.org/10.55463/issn.1021-3619.60.1>
- Krismaya, S., Ulum, I., Oktavendi, T. W., Afrizal, F., & Mawardi, F. D. (2024). Good Corporate Governance (GCG) and Islamic Social Reporting (ISR): A bibliometric approach. *Journal of Accounting and Investment*, 25(2), 568–583. <https://doi.org/10.18196/jai.v25i2.19739>
- Kurniawati, M., & Yaya, R. (2017). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 18(2), 163–171. <https://doi.org/10.18196/jai.180280>
- Sumarta, N. H., Milani, N., & Supriyono, E. (2023). PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR CONSUMER GOODS DI BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 24(1), 1–10.
- Taufikurohman, R., Ekawati, E., & Devi, Y. (2022). Pengaruh Kinerja Maqashid Syariah dan Islamic Social Reporting terhadap Agresivitas Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2016-2020) (The Effect of Maqashid Sharia Performance . *Bukhori: Kajian Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 1(2), 165–180.

- Titani, A. M., & Susilowati, E. (2022). KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Jurnal of Management and Bussines (JOMB)*, 4(2), 948-963. <https://doi.org/10.31539/jomb.v4i2.4451>
- Wahyono, W., Putri, E., & Cahya, B. T. (2020). Corporate Governance Strength, Firm's Characteristics, and Islamic Social Report: Evidence from Jakarta Islamic Index. *Journal of Accounting and Investment*, 21(2). <https://doi.org/10.18196/jai.2102155>